



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA ISLAM ALMA'ARIF SINGOSARI

Farqaniya Laila Pratiwi¹, Qurrati A'yun², Bahroin
Budiya³ Pendidikan Agama Islam, Universitas
Islam Malang

e-mail: 122201011001@unisma.ac.id, 2qurrati@unisma.ac.id,
3bahroinbudiya@unisma.ac.id

Abstract

This research is motivated by the decline in religious character among adolescents due to the influence of globalization, digital transformation, and social environment. Alma'arif Islamic High School Singosari has implemented various religious programs such as reciting the Asmaul Husana, praying dhuha, and praying dhuhur in congregation, but there are still students who are not disciplined in participating in religious activities at school. This study aims to describe the strategies of Islamic Religious Education teachers in fostering the religious character of students at Alma'arif Islamic High School Singosari. The research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving Islamic Religious Education teachers, the principal, the vice principal, homeroom teachers, and students as research informants. The results show that the strategies of Islamic Religious Education teachers in fostering students' religious character are carried out through habituation of religious activities, teacher role models, personal mentoring, and collective supervision of student worship activities. Supporting factors for these strategies include structured religious programs, support from the principal, a religious school environment, cooperation between school parties, and adequate worship facilities. Inhibiting factors include a lack of awareness and discipline among some students, differences in family background, the influence of their social environment, and limited time for religious activities. This strategy has a positive impact on developing worship habits, increasing student discipline and responsibility, and fostering religious awareness in daily school life.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher Strategy, Religious Character, Worship Habits, Student Discipline, Islamic Schools*

A. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan transformasi digital memberikan dampak besar terhadap kehidupan remaja, termasuk dalam aspek moral dan religiusitas. Kemajuan teknologi dan arus informasi yang tidak terbendung menyebabkan terjadinya perubahan pola perilaku generasi muda yang semakin kompleks. Fenomena menurunnya karakter religius di kalangan pelajar saat ini dapat dilihat

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International

License Available online on: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

dari rendahnya kedisiplinan beribadah, berkurangnya kesadaran spiritual, serta munculnya perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Melalui Pendidikan Agama Islam, siswa diarahkan untuk memiliki sikap religius, disiplin dalam beribadah, serta mampu menerapkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam menjadi figur penting dalam proses pembinaan karakter religius siswa melalui berbagai strategi pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penelitian Pezi Ultra, Hawi, dan Suryana (2020) menunjukkan bahwa strategi pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan mampu membentuk sikap disiplin dan akhlak siswa. Penelitian Azlan (2021) juga menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan dan keteladanan guru dapat meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Selain itu, penelitian Lubis dan Murniyetti (2023) menemukan bahwa strategi pembiasaan dan keteladanan efektif dalam membentuk karakter religius siswa di tingkat sekolah menengah. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya belum mengkaji secara mendalam faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampak strategi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan karakter religius siswa secara komprehensif, khususnya pada sekolah berbasis Islam.

SMA Islam Alma'arif Singosari merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang secara aktif melaksanakan berbagai program pembinaan keagamaan, seperti pembacaan Asmaul Husna, salat dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah, dan kegiatan pembiasaan religius lainnya. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, masih ditemukan siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program religius di sekolah belum sepenuhnya mampu membentuk karakter religius siswa secara merata. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari guru Pendidikan Agama Islam agar pembinaan karakter religius siswa dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini penting dilakukan karena karakter religius merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan moral siswa di tengah tantangan perkembangan zaman. Penelitian ini juga memiliki kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa, khususnya pada konteks sekolah Islam tingkat menengah atas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembinaan karakter religius yang lebih efektif di lingkungan pendidikan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa di lingkungan sekolah. Jenis studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada pengkajian secara mendalam terhadap proses pembinaan karakter religius siswa di SMA Islam Alma'arif Singosari sebagai suatu kasus yang memiliki karakteristik khusus. Penelitian dilaksanakan di SMA Islam Alma'arif Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya program pembiasaan keagamaan yang aktif dilaksanakan oleh sekolah, seperti pembacaan Asmaul Husna, salat dhuha berjamaah, dan salat dhuhur berjamaah. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama, serta kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, dan siswa sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak pembinaan yang dilakukan. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan religius siswa di lingkungan sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, dan dokumentasi kegiatan religius. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan ketekunan pengamatan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Alma'arif Singosari menerapkan beberapa strategi dalam membina karakter religius siswa, yaitu pembiasaan kegiatan religius, keteladanan guru, pendampingan personal, dan pengawasan kegiatan ibadah siswa. Strategi pembiasaan dilakukan melalui kegiatan doa bersama sebelum pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, salat dhuha berjamaah, dan salat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari sekolah. Melalui kegiatan tersebut siswa dibiasakan untuk disiplin dalam menjalankan ibadah dan menjaga perilaku religius di lingkungan sekolah.

Selain pembiasaan, guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan strategi keteladanan dengan ikut terlibat secara langsung dalam seluruh kegiatan keagamaan bersama siswa. Guru tidak hanya memberikan arahan secara verbal, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui sikap disiplin, sopan santun, dan konsistensi dalam menjalankan ibadah. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap siswa karena siswa lebih mudah meniru perilaku yang dicontohkan secara langsung oleh guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan secara berkelanjutan. Penelitian Lubis dan Murniyetti (2023) juga menunjukkan bahwa strategi pembiasaan ibadah dan keteladanan guru efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa di sekolah menengah. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Alma'arif Singosari menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi membutuhkan praktik nyata dan pembinaan yang konsisten.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa meliputi program keagamaan sekolah yang terstruktur, dukungan kepala sekolah, lingkungan sekolah yang religius, kerja sama antar guru, serta tersedianya sarana ibadah yang memadai. Program pembiasaan yang dilakukan secara rutin membantu menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah sehingga siswa lebih mudah beradaptasi dengan kegiatan keagamaan yang diterapkan.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut, yaitu kurangnya kesadaran dan kedisiplinan sebagian siswa,

perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, serta keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan religius di sekolah. Faktor keluarga menjadi salah satu hambatan karena tidak semua siswa mendapatkan pembiasaan religius yang sama di lingkungan rumah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Masrianto dkk. (2025) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah religius dan keteladanan guru menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Sebaliknya, pengaruh lingkungan sosial dan rendahnya motivasi siswa menjadi hambatan dalam proses pembinaan karakter religius.

3. *Dampak Strategi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Religius Siswa*

Strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMA Islam Alma'arif Singosari. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah berjamaah, tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap kewajiban keagamaan, serta meningkatnya kesadaran religius siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pembiasaan kegiatan religius yang dilakukan secara konsisten membantu siswa membentuk kebiasaan positif dalam menjalankan ibadah. Selain itu, pengawasan dan pendampingan guru membuat siswa merasa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan religius dengan disiplin.

Karakter religius siswa tidak hanya terlihat pada kegiatan ibadah formal, tetapi juga pada perilaku sehari-hari seperti sikap sopan santun, menghormati guru, dan menjaga etika dalam pergaulan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Hal tersebut memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter religius memerlukan proses pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai agama dapat terinternalisasi dalam perilaku siswa sehari-hari.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa di SMA Islam Alma'arif Singosari dilakukan melalui pembiasaan kegiatan religius, keteladanan guru, pendampingan personal, dan pengawasan kegiatan ibadah siswa. Strategi tersebut diterapkan secara terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan sekolah seperti pembacaan Asmaul Husna, salat dhuha berjamaah, dan salat dhuhur berjamaah. Pelaksanaan strategi tersebut

menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi juga melalui pembiasaan dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam meliputi program keagamaan sekolah yang terstruktur, dukungan kepala sekolah, lingkungan sekolah yang religius, kerja sama antar pihak sekolah, serta tersedianya sarana ibadah yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi kurangnya kesadaran dan kedisiplinan sebagian siswa, perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, serta keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan religius di sekolah. Strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah, tanggung jawab, dan kesadaran religius siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pembinaan karakter religius melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten perlu dipertahankan dan dikembangkan agar pembentukan karakter religius siswa dapat berjalan lebih optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembinaan karakter religius siswa di lingkungan pendidikan.

Daftar Rujukan

- Azlan. (2021). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMP PGRI 1 Paloh. *Jurnal Tarbiyah Islamica*, 10(2), 1–14.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publications.
- Kurniawan, S., & Fitriyani, F. (2023). Thomas Lickona's Idea on Character Education Which Builds Multicultural Awareness: Its Relevance for School/Madrasah in Indonesia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Lubis & Murniyetti. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Binsus Dumai. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5 (3), 914-924.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin M.A. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Pers

- Pezi Ultra, Hawi, & Suryana. (2020). Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Madyatama Palembang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 121–130.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yin, R. K. (2019). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Los Angeles: Sage Publications.